

**ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA**

Oleh :

R U S M A N I A H

NIM : 8990095

NIRM : 89.11.311.401101.00669



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1994**

ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA

O l e h :

R U S M A N I A H

NIM : 8990095

NIRM : 89.11.311.401101.00669

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi
Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH

S A M A R I N D A

1 9 9 4

Judul Skripsi : ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PADA PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : R U S M A N I A H

N I R M : 89.11.311.401101.00669

No.Induk Mahasiswa : 8 9 9 0 0 9 5

J u r u s a n : Manajemen

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Djoko Setyadi, M.Sc.


Drs. Zainal Arifin

Mengetahui,

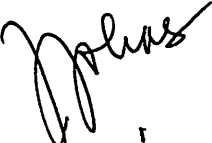
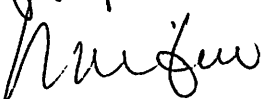


Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. H. Anang Hasjim

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN LULUS

PADA HARI/TANGGAL :


PENGUJI :

N a m a	Tanda Tangan
1. <u>Djoko Setiyadi, SE. M.Sc.</u> Ketua	1. ()
2. <u>Zainal Arifin, SE.</u> Anggota	2. ()
3. <u>Hj. Suwinnah Alwy AS, SE.</u> Anggota	3. ()
4. <u>Darminto, SE, MS.</u> Anggota	4. ()
5. _____ Anggota	5. ()

Mengetahui,

Panitia Ujian Skripsi
STIE Muhammadiyah Samarinda

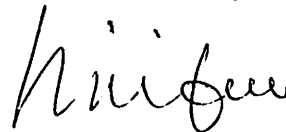
K e t u a ,



Darminto, SE, MS.



Sekretaris,



Zainal Arifin, SE.

RINGKASAN

RUSMANIAH. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana Pada PT. Gunung Jati Rimba Samarinda (di bawah bimbingan Djoko Setyadi dan Zainal Arifin).

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana dalam penerapan perusahaan untuk mencari sumber-sumber dana serta kebijaksanaan penerapan penggunaan dana dan bagaimana posisi keuangan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda dengan adanya sumber dan penggunaan dana tersebut.

Hasil Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode tahun 1992, khususnya dalam laporan Perubahan Modal Kerja menunjukkan :

- Sumber dana jangka pendek :	Rp. 5.992.532,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 15.851.755,-

	Rp. 9.859.243,-
	=====

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan/pertambahan modal kerja sebesar Rp. 9.859.243,- seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan :

- Sumber dana jangka panjang:	Rp. 14.813.443,-
- Penggunaan dana jangka panjang	Rp. 4.954.200,-

	Rp. 9.859.243,-
	=====

Pertambahan modal kerja tahun 1992 disebabkan adanya pembiayaan sumber dana dari jangka panjang sebesar Rp. 9.859.243,- dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Telah diketahui sumber dana dari jangka pendek

tidak cukup dana yang tersedia untuk membiayai kebutuhan modal kerja, sehingga diperlukan dana dari jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sumber dana yang diperoleh dari jangka panjang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhannya yaitu sebesar Rp. 14.813.443,-sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- Jadi karena sebagian besar sumber pembiayaan modal kerja tahun 1992 berasal dari sumber dana jangka panjang, maka masih dinilai tidak tepat/efisien.

Sedangkan hasil Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode tahun 1993, khususnya dalam laporan Perubahan Modal Kerja menunjukkan :

- Sumber dana jangka pendek :	Rp. 5.992.532,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 16.851.775,-

	Rp. 10.859.243,-
	=====

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan/pertambahan modal kerja sebesar Rp. 10.859.243,- seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan :

- Sumber dana jangka panjang:	Rp. 15.813.443,-
- Penggunaan dana jangka panjang	Rp. 5.992.532,-

	Rp. 10.859.243,-
	=====

Pertambahan modal kerja tahun 1993 disebabkan adanya pembiayaan sumber dana dari jangka panjang sebesar Rp. 10.859.243,- dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Telah diketahui sumber dana dari jangka pendek tidak cukup dana yang tersedia untuk membiayai kebutuhan modal kerja, sehingga diperlukan dana dari jangka panjang.

Hal ini berkaitan dengan sumber dana yang diperoleh dari jangka panjang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhannya yaitu sebesar Rp. 15.813.443,- sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,-. Jadi karena sebagian besar sumber pembiayaan modal kerja tahun 1993 berasal dari sumber dana jangka panjang, maka masih dinilai tidak tepat/efisien.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : R U S M A N I A H
2. Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 15 Desember 1961
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : I s l a m
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jl. Ir.H.Juanda 10 Jambu 5 No.33
7. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SD Tahun 1974
 2. Tamat SMTP Tahun 1977
 3. Tamat SMTA Tahun 1980
 4. STIE MUHAMMADIYAH Samarinda
Tahun 1989
8. Riwayat Pekerjaan : Tahun 1981 bekerja di Perusahaan Swasta sampai dengan sekarang.

B. DATA KELUARGA

9. Nama Suami : Hamidin Rusli
10. Nama Anak : Ratih Almira Ariana
11. Nama Bapak : H. Machrum. Z.
12. Nama Ibu : Hj. A. Nur Aniah (Almarhum)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena atas Anugerah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda.

Didalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik dorongan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta staff Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Drs. Djoko Setyadi, M.Sc. dan Bapak Drs. Zainal Arifin yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan Perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda beserta Karyawan yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini

4. Rekan-rekan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.
5. Suami dan anak-anakku tercinta serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu, mendorong dan memberikan kesempatan bagi diri penulis untuk segera menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil yang telah diterima penulis memperoleh balasan yang besar dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis semata. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi kita semua.

Samarinda, Maret 1994

P e n u l i s,

R U S M A N I A H

DAFTAR I S I

	Halaman
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian Dan Penulisan.....	5
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II. DASAR TEORI	8
A. Manajemen Pembelanjaan	8
1. Arti Manajemen Pembelanjaan	10
2. Fungsi Manajemen Pembelanjaan ...	10
3. Pengertian Modal	13
4. Sumber-sumber Modal	16
5. Konsep modal kerja	24
6. Laporan Keuangan	28
7. Jenis-jenis Analisis Sumber dan Penggunaan Dana	31
B. Hipotesis	30
C. Definisi Konseptional	32
BAB III. METODE PENDEKATAN	36
A. Definisi Operasional	36
B. Perincian Data Yang Diperlukan	38
C. Jangkauan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	39

	Halaman
BAB IV. HASIL PENELITIAN	43
A. Sejarah Berdirinya PT. Gunung Jati Rimba Samarinda.....	43
B. Struktur Organisasi	45
C. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	48
D. Laporan Keuangan PT.Gunung Jati Rimba	52
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	56
A. Analisis	56
B. Pembahasan	65
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka memasuki Pelita VI yang merupakan usaha kesinambungan dari Pelita-pelita sebelumnya, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk memperoleh devisa negara guna pembiayaan kelanjutan pembangunan agar dapat di capai sasaran-sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya peningkatan sumber pembangunan tersebut adalah meningkatkan ekspor non migas yang pada gilirannya dapat menggantikan kedudukan ekspor migas. Mengingat selama ini ekspor migas merupakan andalan pendapatan devisa negara beberapa tahun terakhir ini peranannya semakin menurun akibat merosotnya harga minyak di pasaran Internasional.

Kalimantan Timur merupakan daerah yang mempunyai potensi sumber alam berupa hutan yang cukup luas, dimana hasil kayunya merupakan sumber devisa yang tidak sedikit artinya bagi negara kita.

Dengan potensi sumber alam berupa hutan tersebut, sudah barang tentu menuntut pengelolaan yang sebaik mungkin agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi. Pemanfaatan hasil hutan berupa kayu, khususnya di daerah Kalimantan Timur sudah diawali sejak adanya banjir

kap, dimana pada saat itu penebangan kayu dilakukan secara besar-besaran oleh masyarakat. Namun kiranya tindakan itu tidak dapat dibiarkan begitu saja oleh yang berwenang, agar kekayaan alam yang sangat berharga ini dapat terpelihara dengan baik.

Akhir-akhir ini, jumlah industri kayu yang mengelola kayu bulat menjadi kayu olahan menunjukkan gejala yang semakin meningkat, hal ini merupakan pengaruh dari Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (Menteri Pertanian, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian) tentang pemanfaatan kayu bulat. Industri perkayuan disamping sebagai penunjang pembangunan juga mempunyai dampak sosial, antara lain dapat memberikan lapangan kerja yang luas, penyebaran penduduk dan pembukaan kegiatan perekonomian di daerah terpencil serta pembangunan sarana dan prasarana penunjang lainnya. Semua ini dapat kita lihat secara nyata di Daerah Kalimantan Timur, khususnya di Daerah Kotamadya Samarinda, dimana industri perkayuan banyak didirikan di sepanjang Sungai Mahakam.

PT. Gunung Jati Rimba adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang logging yang aktivitasnya dari pemeliharaan hutan, penebangan kayu, pemotongan, penarikan dari hutan ke tempat penumpukan kayu (log yard) kemudian di tarik untuk diangkut ke Samarinda dengan kapal tarik. Adapun jenis-jenis kayu yang dimiliki oleh areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) PT. Gunung Jati Rimba dengan luas areal 50.000 Ha antara lain : Kayu Kapur dan Kayu Meranti

Merah. Harga jual kayu log tersebut dihitung menurut standar Dollar per meter kubik.

Suatu perusahaan tidak akan dapat bertahan dalam jangka panjang tanpa manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen membutuhkan integrasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam praktek dari pengelolaan perusahaan, dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik sangat di perlukan.

Untuk mendukung suksesnya kegiatan atau operasi perusahaan yang menggunakan investasi dalam modal kerja maupun harta tetap harus betul-betul mendapat perhatian yang khusus dari pihak pimpinan perusahaan, begitu juga mengenai sumber pembiayaannya sudah merupakan dasar pemikiran perusahaan tentang perlunya diperhatikan dan diperhitungkan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pemahaman tentang pola pemakaian dana pada masa lampau memungkinkan seorang manajer keuangan untuk membuat rencana-rencana yang lebih baik sehubungan dengan kebutuhan dana, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mengetahui sampai dimana perusahaan tersebut telah menerapkan kebijaksanaan pembelanjaan, khususnya dalam menggunakan dana yang sesuai dengan sumber-sumber pembiayaannya. Misalnya, sumber dana jangka pendeknya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek/ aktiva lancar, maupun sebaliknya kebutuhan investasi jangka panjang. Dalam hal ini maka diperlukan suatu alat analisis, yaitu analisis sumber dan alokasi dana. Analisa

Sumber dan Penggunaan Dana ini merupakan alat analisa keuangan yang menganalisa tentang bagaimana menggunakan dana sebaik-baiknya sehingga tidak terjadi adanya penggunaan dana yang tidak tepat/efisien.

Pada saat akan menarik dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu, berapa lama dana itu untuk digunakan di dalam perusahaan. Jadi penarikan dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu penggunaan dana tersebut di dalam perusahaan, atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan di biayai dengan dana tersebut. Selain itu perlunya menetapkan pilihan dari sumber-sumber mana saja dana itu sebaiknya ditarik dengan rencana supaya perusahaan tidak tenggelam dengan biaya modal dan terdesak pada saat/waktu penyelesaian kewajiban-kewajibannya, agar tidak mengalami kesulitan dalam pengembalian Modal/Dana yang digunakan. Selanjutnya, keseimbangan financial sangat penting agar posisi financial baik struktur maupun aktivitas penggunaan dana tetap terarah untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jadi, dana sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan/operasi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dana harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik dalam sumbernya maupun dalam pengalokasiannya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada perusahaan bersangkutan

dengan mengambil judul "Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Pada PT. Gunung Jati Rimba di Samarinda".

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dan penggunaan dana untuk membiayai kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijaksanaan Manajemen Keuangan perusahaan dalam mencari Sumber-sumber dana serta kebijaksanaan dalam mengaplikasikan dana pada PT. Gunung Jati Rimba
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, sistematika penyusunan terdiri dari enam bab yang meliputi :

Bab I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada Bab pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas. Pada perumusan masalah menguraikan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan skripsi ini. Sedang pada tujuan penelitian adalah untuk mengetahui terhadap kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari sumber-sumber dana serta kebijaksanaan dalam mengaplikasikan dana dan bagaimana posisi financial PT. Gunung Jati Rimba Samarinda.

Bab II. DASAR TEORI, yakni teori yang melandasi penulisan skripsi ini, yang terdiri dari teori pembe-
lanjaan (Pengertian Pembelanjaan, pengertian modal, sumber-sumber modal dan Jenis-jenis analisis sumber-sumber dan penggunaan dana, selain itu pada sub-sub bab dikemukakan hipotesis dan definisi konsepsional.

Bab III. METODE PENDEKATAN, Yang mencakup batasan-batasan operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV. HASIL PENELITIAN, yang merupakan bab yang memuat hasil penelitian meliputi gambaran umum keadaan perusahaan, Laporan keuangan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda

Bab V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN, yang memuat tentang analisis dari data yang diperoleh dan membahasnya dengan dasar teori yang ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN, yang memuat secara ringkas hal-hal yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, kemudian diberikan beberapa kesimpulan, dan saran yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Pembelanjaan

1. Arti Manajemen Pembelanjaan.

Dalam menganalisa data dari hasil penelitian diperlukan acuan teori yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak di capai. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada manajemen pembelanjaan, khususnya masalah Sumber dan Penggunaan Dana. Untuk itu diperlukan kerangka teori yang mendukung.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arti pembelanjaan, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi dari beberapa penulis antara lain :

Bambang Riyanto mengemukakan pengertian pembelanjaan dalam arti luas :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 1).

Alex S. Nitisemito mengemukakan pengertian pembelanjaan adalah :

Pembelanjaan adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan dana dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. 2)

1). Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1982, halaman 3.

2). Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keenam, Ghalia Jakarta, Indonesia, 1984, halaman 13

H. Hadiwidjaja, Akuntan dan Ec. R.A. Rivai Wirawasmita, MS., mengemukakan tentang arti pembelanjaan sebagai berikut :

a. Penarikan

b. Penggunaan ³⁾

ad. a. Disatu pihak penarikan-penarikan Modal (Penerimaan modal dari luar ke dalam perusahaan) sangat memerlukan pemikiran pengusaha supaya mengambil pilihan yang tepat sehubungan penarikan-penarikan modal erat sekali hubungannya dengan resiko biaya yang akan menjadi beban perusahaan.

ad. b. Di lain pihak penggunaan Modal sangat memerlukan ketelitian pengusaha dalam bidang-bidang apa saja modal sebaiknya digunakan, atau dengan kata lain bagaimana suatu usaha sebaiknya dibelanjai.

Sedangkan menurut Suad Husnan pengertian pembelanjaan adalah :

"Kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan Dana dengan tujuan untuk meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan".⁴⁾

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian Manajemen Pembelanjaan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua

4) - Suad Husnan, M.B.A., Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1989, halaman 5.

(2) unsur utama, yaitu masalah perolehan/sumber dana dan penggunaan dana. Tugas dari Manajemen Pembelanjaan ialah untuk mengatur kedua masalah pokok tersebut, sehingga diperoleh suatu keseimbangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Pembelanjaan

Disini penulis mencoba mengambil beberapa teori tentang fungsi Manajemen Pembelanjaan yang dikemukakan oleh J. Fred Weston dan E.F. Brigham :

"Merencanakan mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan". 5)

Pengertian tersebut diatas, mempertimbangkan berbagai Sumber Dana dan Penggunaan Dana pada pilihan yang tepat agar tercapai efisiensi dalam operasi perusahaan.

Selain itu menurut R.W. Johnson mengemukakan fungsi daripada Manajemen Pembelanjaan dalam tiga (3) tahap, yaitu :

- a. Perencanaan dan Pengawasan Pembelanjaan
- b. Pengumpulan Dana
- c. Penanaman Dana. 6)

5). J.F. Weston dan E.F. Brigham, Manajemen Keuangan, (Managerial Financial), Diterjemahkan oleh Djoerban Wahid, SH, dan Ruchyat Kosasih, Jilid I, Edisi Kedua, Erlangga 1987, halaman 3

6). Robert W. Johnson, Financial Management, Fourt Edition, Ally and Bron, Bosten, 1974, Diterjemahkan oleh Gama Study Club (berdikari student's study club Union), Yogyakarta, halaman 15.

- ad. a. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada persoalan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Ia harus mengetahui gambaran yang menyeluruh mengenai operasi perusahaan. Yang lebih utama adalah perencanaan dan pengawasan jangka panjang untuk penerimaan dan pengeluaran lainnya.
- ad. b. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada masalah menentukan kombinasi keuangan yang mendekati kebutuhan sesuai dengan yang direncanakan. Apabila dalam rencana, pengeluaran kas lebih besar daripada penerimaannya dan sisa kas tidak cukup untuk mengatasi defisit, maka seorang pimpinan bagian keuangan akan merasa perlu untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.
- ad. c. Dalam hal ini menejer keuangan dihadapkan pada masalah upaya agar dana-dana itu ditanam secara bijaksana atau seekonomis mungkin di dalam perusahaan. Pada pokoknya ia berarti bahwa Pimpinan bagian keuangan mencoba atau berusaha untuk memperoleh jangka waktu atau menggunakan selama mungkin dana yang telah ditanam dalam aktiva.

Sedangkan menurut Indiriyono Gitosudarmo membagi tiga (3) fungsi Menejer Keuangan, antara lain :

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
2. Fungsi Pengendalian Laba
3. Fungsi Manajemen. 7)

ad. 1. Pelaksanaan fungsi ini meliputi tiga (3) hal yaitu :

- a. Perencanaan Aliran Kas.
- b. Pencarian Dana, baik dana berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga-lembaga keuangan, khususnya Bank dan lainnya.

ad. 2. Fungsi ini terdiri empat (4) hal, yaitu :

- a. Pengendalian Biaya
- b. Penentuan harga
- c. Perencanaan Laba
- d. Pengukuran Biaya Kapital

ad. 3. Dalam mengendalikan Laba maupun likuiditas, maka menejer keuangan juga harus bertindak sebagai pembuat keputusan. Dalam hal ini dia harus melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

3. Sumber-sumber Permodalan Perusahaan

Ditinjau dari segi sumber perolehan modal, maka pembelanjaan itu dapat dibedakan atas dua (2) sumber yaitu :

7). Indriyono Gitosudarmo dan Basri, Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Univertitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989, hal. 8.

- a. Pembelanjaan bersumber dari dalam Perusahaan
 - b. Pembelanjaan bersumber dari luar perusahaan. 8)
- ad. a. Yang bersumber dari dalam perusahaan, dapat dibagi menjadi dua (2) bentuk yaitu :
- 1). Pembelanjaan Intern, yaitu terdiri :
 - Penggunaan Laba
 - Cadangan
 - Laba yang tidak dibagikan
 - 2). Pembelanjaan Intensip, yaitu penggunaan Penyusutan Aktiva Tetap.
- ad. b. Yang bersumber dari luar perusahaan, dapat dibedakan dalam dua (2) bentuk, yaitu :
- 1). Pembelanjaan Sendiri, berarti dana yang berasal dari Pimilik, Peserta dan pengambilan bagian.
 - 2). Pembelanjaan Asing, yang terdiri dari :
 - Dana yang berasal dari Bank-bank
 - Kredit dari Penjual
 - Kredit Obligasi
 - Kredit dari Negara
 - Kredit Asuransi dan lain-lainnya.

3. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal

8). Bambang Riyanto, op. cit., halaman 6

mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

John L. Meij mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada di neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli dari barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 9)

Kolektivitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. Dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

9). John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemita Adikoesoema, Cetakan Kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, hal. 2.

Sedangkan N.L. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

" Modal ialah yang ada dineraca sebelah kredit sedangkan yang ada neraca sebelah debet disebut barang-barang modal" 10)

Selanjutnya R.A. Rachman Prawiraamidjadja mengemukakan, bahwa :

" Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang" 11)

Baker mengemukakan pengertian modal sebagai berikut

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. 12)

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut " Modal Abstrak ".

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, terlihat pula dua gambaran modal, yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet).
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

10). Loc. cit.,

11). R.A. Rachman Prawiraamidjadja, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung, 1972. hal. 9

12) Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 9

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

4. Sumber-Sumber Modal

Mengenai sumber-sumber modal dapat digolongkan menjadi dua golongan, sebagai berikut :

- a. Menurut "asalnya"
 - b. Menurut "Cara terjadinya". 13)
- ad. a. Menurut asalnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi :

- 1). Sumber intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

Misalnya :

- a). Keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan
- b). Akumulasi penyusutan (accumulated depreciation)

- 2). Sumber ekstern (external sources), yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan adalah modal :

13). I b i d., hal. 161

- a). Para kreditur
- b). Pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Ini dapat berupa uang, bahan mentah maupun yang lainnya. Dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut, disebut " Modal Asing".

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, modal ini didalam perusahaan akan menjadi " Modal Sendiri".

ad. b. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

- 1). Tabungan.

Yang dimaksud dengan menabung ialah tidak mengkonsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan

untuk investasi akan memperbesar dana modal. Investasi dapat dilakukan oleh penabung sendiri atau dapat dilakukan oleh pihak lain. Setiap subyek ekonomi dapat melakukan tabungan, misalnya perseorangan maupun perusahaan.

- 2). Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh Bank. Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh Bank.
- 3). Intensifikasi daripada penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjam kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur, misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan perusahaan lain yang membutuhkan atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

Untuk memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan harus dapat menentukan atau memilih bentuk dan jenis modal mana yang akan ditarik, terutama mengenai jangka waktu pengembaliannya, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya. Jika perusahaan bermaksud ingin memenuhi kebutuhan dananya melalui modal asing, maka perusahaan harus mengetahui bahwa modal asing adalah modal yang berasal

dari luar perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "Hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Sedangkan Bambang Riyanto membagi modal asing (hutang) dalam 3 (tiga) golongan :

- a. Hutang jangka pendek (short-term debt), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun
 - c. Hutang jangka panjang (long-term debt), yaitu jangka waktunya lebih dari 10 tahun. 14)
- ad. a. Hutang jangka pendek (short-term debt).

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

Adapun jenis-jenis daripada hutang jangka pendek ini yang terutama adalah :

- 1) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu, dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan yang dibutuhkannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja,

14). I b i d., hal. 175.

meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit dari penjual (leverancier credit).

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

3) Kredit dari pembeli (afnemers-credit).

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

4) Kredit Wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan saat tertentu (Surat Promes/Notes Payables) dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut, surat hutang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (Notes Receivables) dan pihak yang mengeluarkannya, surat tersebut merupakan hutang wesel (notes payables).

ad. b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt)

Ciri khusus dari pembelanjaan dengan "intermediate term debt" adalah pengurusan pembelanjannya dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur.

Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1) Term Loan, yaitu kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

Umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (amortization payments), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

Term loan biasanya diberikan oleh Bank Dagang, Perusahaan Asuransi, Supplier atau Manufactures.

2) Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (lessee) untuk dapat menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada "Lessor". Kadang-kadang lessee juga diberikan kesempatan untuk membeli aktiva tersebut. Dengan demikian leasing harus dianggap sama dengan "debt financing"

ad. c. Hutang Jangka Panjang (Long-term debt).

Sebagaimana disebutkan dimuka modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya

adalah panjang, umumnya lebih 10 tahun.

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang cukup besar.

Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1). Pinjaman Obligasi (Bonds Payable)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

Jangka waktu pinjaman hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya didalam perusahaan.
- b. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

Pembayaran kembali obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur setiap tahunnya. Apabila sistem pelunasan sekaligus yang digunakan,

maka sistem ini ialah apa yang disebut dengan "Sinking Funds System", sedangkan kalau berangsur-angsur pembayaran disebut "Amortization System". Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari :

- Penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut.
- Keuntungan.

Sering juga para pemegang surat obligasi supaya memperoleh jaminan yang lebih besar, maka terhadap milik barang-barang tak bergerak dari pihak yang mengeluarkan surat obligasi tersebut dikenakan hipotik, dan obligasi semacam ini disebut "Obligasi Hipothecair".

Kita mengenal berbagai jenis obligasi, antara lain :

- 1) Obligasi biasa (Bonds), yaitu obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.
- 2) Obligasi pendapatan (Income Bonds), yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Tetapi

disini kreditur mempunyai " hak kumulatif", artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayar bunga dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka kreditur tersebut berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

- 3) Obligasi yang dapat ditukar (Convertible Bonds), yaitu obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu ,obligasi dapat ditukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak sebagai jaminannya.

5. Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan tentunya akan membutuhkan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan akan menjamin kelancaran operasinya perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin ditimbulkan adanya kritis perusahaan/keuangan. Akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan, hal inipun akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya dana

yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Sebaliknya dengan kekurangan dana pada modal kerja ini adalah merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, ada beberapa konsep modal kerja yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Kwantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana bebas lagi dalam waktu, yang pendek. Modal kerja menurut ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kwantitatif

Pada konsep kwalitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dan bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang disebut modal kerja netto, (Net Working Capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya

menghasilkan current income. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, kendaraan-kendaraan, alat-alat kantor dan lain-lain. 15)

Dalam aktiva lancar seperti kas dan persediaan adalah benar-benar merupakan modal kerja dan ada sebagian lagi yang bukan merupakan modal kerja, karena di dalam piutang dagang ini terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang tersebut dan laba penjualan.

Demikian pula dengan halnya aktiva tetap bagi suatu perusahaan, yang merupakan modal kerja adalah sebesar jumlah penyusutan aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan, sedangkan sisanya dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tahun-tahun berikutnya.

Adapun jenis modal kerja menurut W.B. Taylor menggolongkan kedalam :

1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working capital ini dapat dibedakan kedalam :
 - a. Modal kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

15) Bambang Riyanto, op. cit., halaman, 52

2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
 - b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi karena fluktuasi kunnyungtur.
 - c. Modal Kerja darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak. 16)

Modal kerja permanen (permanent Working Capital) biasanya dibelanjai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang, sedangkan untuk modal kerja variabel atau jumlah diatas modal kerja permanen dapat dibiayai dengan kredit jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan keadaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa modal kerja ini mempunyai peranan penting bagi perusahaan akan menjamin jalannya kelancaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akan adanya krisis keuangan, juga dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lain :

1. Melindungan perusahaan terhadap krisis modal kerja, karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

16) - I b i d, Halaman 49

2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadinya.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. 17)

6. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Soemarso S.R. dalam bukunya "Pengantar Akuntansi" mengenai Pengertian Laporan Keuangan, adalah :

Laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan Keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Rugi-Laba dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan. 18).

Adapun kegunaan daripada Laporan Keuangan ialah memberi gambaran mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain

17) S. Munawir, op.cit., halaman, 116 - 117

18). Soemarso S.R., Pengantar Akuntansi, Buku Satu, Edisi Kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1986, halaman 25.

itu Laporan Keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan, dimana Laporan Keuangan ini menggambarkan posisi/kondisi financial perusahaan.

Di dalam Neraca menunjukkan laporan tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan/badan lain pada suatu saat tertentu, misalnya 31 Desember. Neraca berisi pos-pos harta (aktiva), Hutang dan Modal. Selain itu Perhitungan Rugi-Laba menunjukkan hasil operasi selama selang waktu tertentu. Sedangkan Laporan Perubahan Posisi keuangan sering dikaitkan dengan perubahan modal dalam kurun waktu tentu.

B. Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

- a. Pimpinan Perusahaan
 - b. Pemilik, Peserta dan Pemegang Saham
 - c. Kreditur/Calon Kreditur
 - d. Lembaga Pemerintah. 19)
- ad. a. Pimpinan Perusahaan mempunyai kepentingan atas hasil-hasil dari analisis financial ini, sebab akan merupakank pedoman untuk masa-masa yang akan datang dalam mengambil keputusan-keputusan, tindakan-tindakan serta kebijaksanaan yang lebih baik.
- ad. b. Kepentingan dari pemilik/peserta/pemegang saham ini adalah terutama untuk mengetahui

18). Alex S. Nitisemito, op. cit., halaman 217

perkembangan pendapatan dan kestabilan perusahaan.

ad. c. Para kreditur/calon kreditur juga mempunyai kepentingan terhadap hasil-hasil laporan keuangan ini. Dengan analisis ini dapat diketahui terutama keadaan likwiditas dan solvabilitas, karena hal ini merupakan jaminan bagi krediturnya.

ad. d. Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap analisis ini, karena kepentingan pemerintah disini adalah untuk menetapkan pajak yang dibebankan pada perusahaan tersebut.

7. Jenis-jenis Analisa Sumber dan Penggunaan dana

Sebelum penulis menguraikan jenis-jenis Analisa sumber dan Penggunaan Dana, maka terlebih dahulu di jelaskan pengertian daripada Laporan sumber dan Penggunaan Dana menurut J.F. Weston dan E.F. Brigham dalam dua (2) golongan, yaitu :

1. Sumber-sumber Dana adalah suatu penggunaan di dalam perkiraan harta atau suatu pertambahan di dalam perkiraan Hutang.
2. Penggunaan Dana adalah pertambahan di dalam perkiraan Harta atau suatu pengurangan di dalam perkiraan Hutang. 19)

Adapun jenis-jenis Analisa Sumber dan Penggunaan Dana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, antara lain

19) J.F. Weston dan E.F. Brigham, op. cit., halaman 190

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam Pengertian Sempit, yaitu Kas
2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam Pengertian luas, yaitu Modal Kerja. 20)

Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisis Sumber dan Penggunaan Dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang ingin kita analisis. Di samping penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana atas dasar Kas, sering pula perusahaan menyusun laporan Sumber dan Penggunaan dana atas dasar Modal Kerja, atau sering pula disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana (baik dalam artian Kas ataupun dalam artian modal kerja) tidak hanya digunakan terhadap laporan di waktu lalu saja, tetapi juga penting di lakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang.

Adapun alasan penulis dalam menggunakan Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan penerapan perusahaan dalam mencari sumber dana dan kebijaksanaan penggunaan dana, khususnya modal kerja dan bagaimana posisi financial PT. Gunung Jati Rimba Samarinda dengan adanya Sumber dan Penggunaan Dana tersebut.

20) Bambang Riyanto, op. cit., hal. 279

B. Hipotesa

Dengan diterapkannya Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja, maka dugaan sementara penulis adalah sebagai berikut : "Diduga bahwa kebijaksanaan dalam penggunaan Dana pada PT. Gunung Jati Rimba Samarinda masih belum sesuai dengan sumber-sumber dana yang telah tersedia".

C. Definisi Konsepsional

Secara konsepsional yang dimaksud dengan Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian modal kerja adalah "Suatu Analisa Sumber-sumber serta Penggunaan Modal Kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. 21).

Dalam analisa ini dapat diketahui darimana sumber pembelanjaan Modal Kerja, dan apakah terjadi kelebihan (kenaikan) Modal Kerja atau Kekurangan (penurunan) Modal Kerja. Untuk melakukan analisis faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam Modal kerja, perlu diketahui unsur-unsur apa yang menjadi penyebabnya. Adapun yang dimaksud dengan Modal Kerja disini, adalah Modal Kerja Netto, yaitu kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.

21) S. Munawir, Akuntan, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta, 1989, halaman 37.

Selain itu Current Asset atau Aktiva Lancar dan Current Liabilites atau Hutang Lancar dikategorikan dalam istilah Current Account, sedangkan aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal sendiri merupakan faktor Non Current Account.

Perlu diketahui disini, bahwa setiap perubahan dari elemen-elemen Current Account tidak akan mengubah besarnya modal kerja. Akan tetapi sebaliknya, perubahan dalam elemen-elemen non current account akan banyak pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan unsur-unsur non current account yang dapat memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja, dan sebaliknya unsur-unsur non current account yang membawa efek memperkecil Modal Kerja disebut Penggunaan Modal kerja. Apabila pada suatu saat Modal Kerja jumlahnya lebih besar daripada Modal Kerja sebelumnya, berarti ada kenaikan Modal kerja dan sebaliknya.

Dalam menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja pada dua saat Neraca.
2. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur Non Current Account yang dapat memperbesar Modal Kerja dan yang Memperkecil Modal Kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan Rugi-Laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar atau memperkecil Modal kerja.

4. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja. 22)

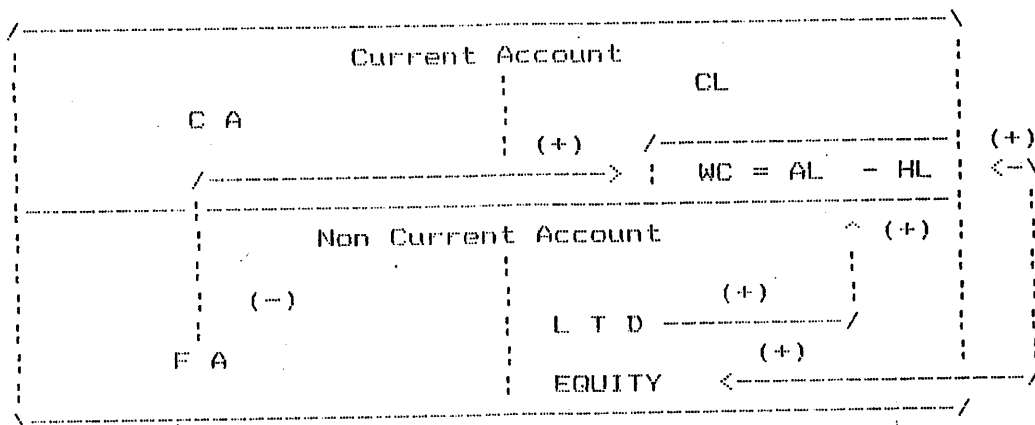
Adapun yang merupakan Sumber-sumber Modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang Jangka Panjang
3. Keuntungan dari Operasi

Sedangkan yang merupakan Penggunaan Modal Kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya hutang jangka panjang
4. Berkurangnya Modal
5. Kerugian dari Operasi Perusahaan. 23).

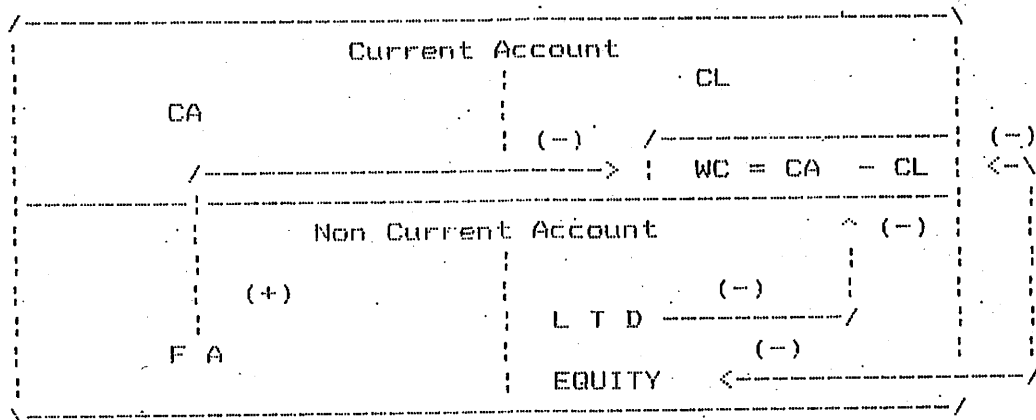
Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar selanjutnya yang menunjukkan :



Gambar 1. Unsur-unsur Non Current Account Effect Yang memperkecil Modal Kerja.

22) Syafruddin Alwi, Alat-alat Analisis Pembelanjaan, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, halaman 326

23). I b i d, halaman 325.



Gambar 2. Unsur-unsur Non Current Account Effect
Yang memperkecil Modal Kerja.

Keterangan Gambar :

1. Current Account (Pos Lancar)

CA = Current Asset (Aktiva Lancar)

LA = Current Leabilities (Hutang Lancar)

WC = Working Capital (Modal Kerja)

AL = Aktiva lancar

HL = Hutang Lancar

(+) = Bertambah

(-) = Berkurang

2. Non Current Account (Pos Tidak Lancar)

FA = Fixed Asset (Aktiva Tetap)

LTD = Long Term Debt (Hutang Jangka Panjang)

EQUITY = Modal Sendiri

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

PT. Gunung Jati Rimba Samarinda merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kayu bundar (log), serta jasa pemeliharaan hutan, penebangan kayu, pemotongan dan penarikan dari hutan ke camp (long bagun) untuk di angkut ke Samarinda dengan kapal tarik.

Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang di miliki PT. Gunung Jati Rimba seluas 50.000 Ha yang terdiri dari kayu Kapur, kayu Meranti Merah dan dijual dengan standard Dollar per meter kubik.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya PT. Gunung Jati Rimba memerlukan dana yang cukup besar. Dimana dalam pengaplikasian dana tersebut harus benar-benar dimanfaatkan seefektif atau seefisien mungkin agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara keseluruhan, baik dari segi keuntungan maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk menganalisa Sumber dan Penggunaan Dana pada PT. Gunung Jati Rimba Samarinda, akan digunakan Analisa sumber dan Penggunaan Dana dalam artian luas, yaitu Modal Kerja. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja yang sering juga disebut Analisa arus dana, yaitu suatu aliran Dana yang menyangkut pengadaan dan Penggunaan Dana. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana

sangat penting bagi seorang Menejer Keuangan untuk mengetahui keadaan Dana Perusahaan yang dipimpinnya. Untuk mengukur atau mengetahui aliran Dana perusahaan tersebut, maka diperlukan Laporan Keuangannya.

Adapun definisi operasional dari konsepsi dikemukakan penulis yang dimaksud dengan Analisa Sumber dan Penggunaan Dana pada PT. Gunung Jati Rimba adalah sumber dana jangka pendek sebaiknya digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek (Penggunaan aktiva lancar), dan sumber dana jangka panjang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang/menengah atau dengan kata lain, kurang tepat andaikata sumber dana jangka pendek untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang (Aktiva tetap).

Tujuan daripada Analisa Sumber dan Penggunaan Dana adalah untuk mengevaluasi kebijaksanaan Keuangan perusahaan pada periode yang lalu mengenai sumber dan aplikasi dana yang ada dalam perusahaan dan juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibelanjai serta bagaimana dana tersebut digunakan. Dari Analisa Aliran Dana itu akan dapat diketahui darimana datangnya dana atau sumber dana serta untuk apa dana itu digunakan pada suatu periode tertentu.

Alasan pokok yang menjadi dasar pemikiran penulisan dalam mengemukakan permasalahan sebelumnya, yaitu bahwa sampai saat ini masih ada suatu perusahaan yang mengambil kebijaksanaan yang kurang tepat/efisien, khususnya penggunaan dana yang tidak sesuai dengan forsinya. Apabila

Permasalahan tersebut dibiarkan terus-menerus dan berlangsung lama, maka akan mengakibatkan terjadinya resiko kesulitan financial dan mengganggu survive perusahaan.

B. Perincian Data yang Diperlukan

Untuk menganalisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam Artian Modal Kerja, maka diperlukan data Laporan Keuangan sebagai berikut :

1. Neraca PT. Gunung Jati Rimba Tahun 1991, 1992 dan 1993.
2. Laporan Rugi Laba Tahun 1991, 1992 dan 1993

C. Jangkauan Penelitian

Sehubungan dengan perincian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis terbatas pada data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan Analisa Sumber dan Penggunaan Dana.

Dalam melakukan pengumpulan data, lokasi penelitian adalah pada Kantor Cabang PT. Gunung Jati Rimba di Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan dua metode, yakni kepustakaan dan lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan dalam hal ini, penulis mempelajari buku-buku ilmiah dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini dengan

mengambil pendapat para ahli atau sarjana, yang bersifat teoritis yang ada kaitannya dengan tujuan penulisan ini, dan pembahasannya dengan tehnik komparatif (perbandingan).

2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) dalam hal ini, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu ;

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan, membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku-buku dari perpustakaan dan catatan-catatan lainnya yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

E. Alat Analisa dan Pengujian Hipotesa

Didalam pemecahkan masalah, yang dirumuskan dengan menggunakan alat analisa yang dasar teorinya pada pembelanjaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah Analisa Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja. Ada 3 (tiga) tahap/ langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Membuat Neraca yang diperbandingkan. Sebelum menganalisa atau menentukan besarnya perubahan Modal Kerja baik secara total atau masing-masing pos Modal Kerja, serta untuk mengetahui Sumber

dan Penggunaan Modal kerja selama periode bersangkutan, maka diperlukan data tentang Neraca yang diperbandingkan antara 2 (dua) saat tertentu serta informasi-informasi lainnya sehubungan dengan keuangan perusahaan tersebut, misalnya besarnya laba, pembayaran deviden dan sebagainya.

2. Membuat perubahan modal kerja untuk tahun-tahun yang berakhir selama periode tertentu. Di sini digunakan contoh Laporan Perubahan Modal kerja yang menggambarkan perubahan sumber-sumber dan penggunaan Dana jangka pendek.

	Neraca 19 A	Neraca 19 B	Perubahan	
			D	K
AKTIVA LANCAR	X	X		
Jumlah A L :	XX	XX		
HUTANG LANCAR	X	X		
Jumlah H L :	XX	XX		
- Modal Kerja	XXX	XXX	X	X
	Bertambah atau ber kurang Modal Kerja		X	X
			XX	XX

Gambar 3. Bagan Laporan Perubahan Modal Kerja.

Keterangan Gambar 3 :

- A L = Aktiva lancar
- H L = Hutang Lancar

- Kolom Perubahan Debet (D) menunjukkan adanya Penggunaan Dana.
- Kolom perubahan Kredit (K) menunjukkan adanya Sumber Dana.

Pada dasarnya di dalam laporan perubahan modal kerja diketahui bahwa Modal Kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab terjadinya perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya), dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi pada sektor Non Current Account (Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Sendiri). Dalam laporan perubahan modal kerja, maka dapat diketahui sumber dana jangka pendek dan penggunaannya.

3. Membuat Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Modal kerja. Adapun yang merupakan Sumber-sumber Modal Kerja yaitu :

1. Berkurangnya Aktiva Tetap.
2. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang.
3. Bertambahnya Modal.
4. Keuntungan dari Operasi.

Sedangkan yang merupakan penggunaan Modal kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya Aktiva Tetap

3. Berkurangnya Hutang Jangka Panjang
4. Berkurangnya Modal
5. Kerugian dari Operasi Perusahaan

Adapun mengenai prinsip-prinsip yang perlu diketahui/diperhatikan di sini, antara lain :

- a. Sumber dana harus sama dengan penggunaan dana, baik dalam laporan perubahan modal kerja maupun dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.
- b. Sumber dana jangka pendek sebaiknya digunakan untuk membiayai kebutuhan jangka pendek.
- c. Sumber dana jangka panjang seharusnya digunakan untuk membiayai kebutuhan Jangka Panjang/ Menengah.

Andaikata tidak sesuai dengan prinsip-prinsip atau persyaratan tersebut, maka kebijaksanaan sementara perusahaan dalam mengaplikasikan Dana adalah kurang tepat/ efisien, Apalagi andaikata kenyataannya Sumber Dana Jangka Pendek untuk membiayai kebutuhan/penggunaan jangka panjang (Harta Tetap).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya PT. Gunung Jati Rimba

PT. Gunung Jati Rimba didirikan pada tanggal 12 Maret 1974 dengan Akte Pendirian Nomor 139, kemudian pada tanggal 13 Nopember 1979 diadakan perubahan Akte Pendirian dengan Nomor 115 oleh Mohammad Tadjoedin Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Direktur Perdata Dirjen Hukum dan Perundang-Undangan Departemen Kehakiman No. Y.A 5/104/6 Tanggal 20 Pebruari 1980.

Berdasarkan Akte Perubahan Nomor 115 perseroan ini bernama Perseroan Terbatas Gunung Jati Rimba berkedudukan di Samarinda Jalan Mulawarman Komplek Pinang Babaris Blok A No. 30/43 Samarinda.

Adapun Modal dasar PT. Gunung Jati Rimba pada tahun 1974 sebesar Rp. 10.000.000,- yang terbagi atas 100 lembar saham, masing-masing saham sebesar Rp. 100.000,- nominal. Kemudian pada tahun 1979 Modal Dasar di perbesar dari Rp. 10.000.000,- menjadi Rp. 3.530.000.000,- yang terdiri dari 3.530 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,-

Tahun 1989 hingga dengan saat ini modal dasar persero di tingkatkan/diperbesar menjadi Rp. 38.000.000.000 yang terbagi atas 3.800 helai saham, masing-masing saham senilai Rp. 1.000.000,-

Sedangkan pemasaran kedua jenis kayu tersebut dilakukan :

1. Ke Luar Kalimantan :
 - a. Pulau Jawa :
 - PT. Kayu Lapis
 - PT. Dharma Setia Nusantara
 - b. Pulau Sumatera :
 - PT. Sukses Sumatra Timber Industri
 - PT. Karindo Abadi Tanjung Pinang
2. Di Kalimantan Timur
 - a. PT. Tirta Mahakam Plywood
 - b. PT. Kalamur
 - c. PT. Sumalindo
 - d. PT. Sangkulirang Bhakti
 - e. PT. Hartati Jaya Plywood
 - f. PT. Rimba Lapis Plywood
 - g. PT. Imperium Lumber
 - h. PT. Tunggal Yudhi
 - i. PT. Gani Mulia
 - j. PT. Bhirawa Timber
 - k. PT. Wana Rimba Kencana

Pada tahun 1981 Pemerintah menginstruksikan kepada pengeksport kayu bundar agar menghentikan pengeksportan (penjualan ke luar negeri), guna meningkatkan industri per kayu (industri plywood) dalam negeri serta untuk menjaga kelestarian hutan Indonesia. Maka terjadilah "Non

Ekspor Log" yang harus dipatuhi oleh Perusahaan-Perusahaan di bidang perkayuan.

B. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi pada setiap perusahaan tidak sama, hal ini tergantung dari kebijaksanaan yang diterapkan di dalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan yang apa yang dianggap baik oleh perusahaan yang satu belum tentu dianggap baik pula oleh perusahaan yang lain. Hal ini biasa disebabkan karena berbagai hal yaitu antara lain luas dari areal perusahaan, banyaknya cabang-cabang dari perusahaan itu, dan lain-lain.

Dimana tujuan daripada pembentukan struktur organisasi adalah supaya memberikan status yang pasti mengenai kedudukan dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Dengan adanya struktur organisasi yang menunjukkan garis kekuasaan antara atasan dan bagian-bagian yang ada dibawah wewenangnya.

Di dalam perusahaan besar seperti halnya PT. Gunung Jati Rimba jumlah keputusan yang akan diambil pada pucuk hierakhi, maka jaraknya dengan titik di mana suatu masalah timbul, ada lebih jauh pula. Demikian waktu yang diperlukan untuk mencapai keputusan itupun lebih banyak serta pelaksanaannya tidak akan efektif seperti kalau keputusan itu diambil pada level atau pada tingkat bawah dari manajemen. Seandainya jumlah keputusa-keputusan yang harus diambil itu berupa satu satuan besar, maka adalah lebih

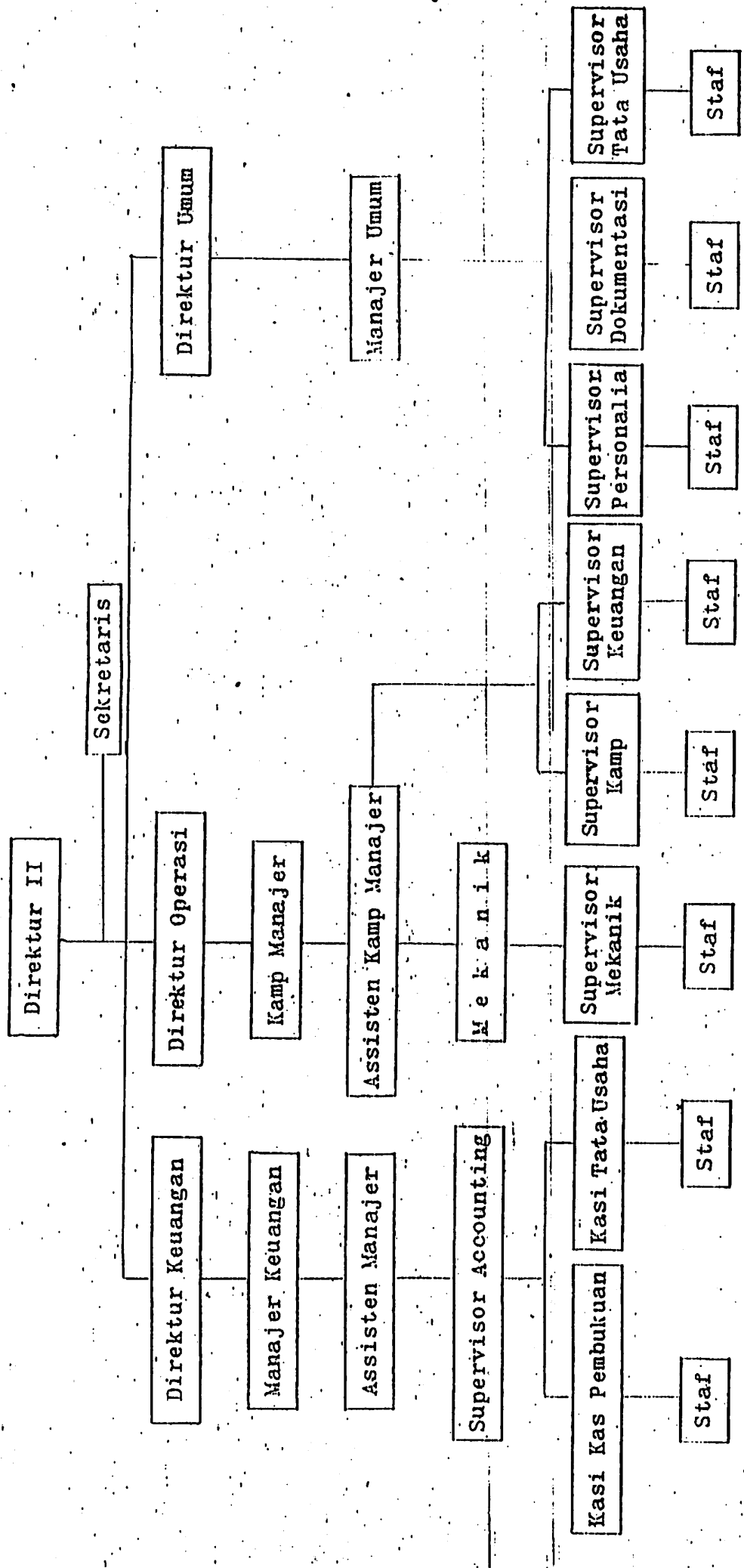
efektif untuk membagi-bagi dan memecah-mecah satuan itu ke dalam satuan-satuan yang lebih kecil di dalam mana para eksekutif dapat bergerak dengan lebih cepat, lebih efisien, lebih menghemat waktu dan kertas (rompslomp administratif yang kurang), sedang orang belajar mengambil keputusan, dan tidak menunggu "dawuh" dari pada atasannya.

Walaupun ada keputusan-keputusan itu tidak sama seragam dari berbagai eksekutif pelaksana dalam mengambil keputusan.

Diwaktu perusahaan sudah mencapai suatu pertumbuhan, maka mungkin pimpinan mau mencabut kembali kekuasaan mengambil keputusan dari bawahnya. Suatu perusahaan yang besar dan luas di PT. Gunung Jati Rimba membutuhkan desentralisasi managerial lebih banyak, atau pula : lebih, banyak ada delegasi daripada decision making dalam perusahaan tersebut.

Pada gambar 1 akan dilihat bagan struktur Organisasi PT. Gunung Jati Rimba

Gambar Struktur Organisasi PT. Gunung Jati Rimba Samarinda.



Sumber : PT. Gunung Jati Rimba Samarinda.

C. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Uraian tugas dan tanggung jawab ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran secara rinci mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing fungsi dalam suatu garis struktur organisasi perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda. Adapun tugas dan tanggung jawab itu dapat dilihat pada uraian sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah kuasa tertinggi di dalam organisasi PT. Gunung Jati Rimba yang diselenggarakan sesuai dengan keperluan perusahaan.

b. Komisaris

Tugas komisaris adalah sebagai pengawas dari segala macam kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh para direktur.

c. Presiden Direktur

Tugas presiden direktur adalah sebagai pelaksana utama kegiatan perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan intern dan ekstern perusahaan kepada RUPS.

d. Sekretaris

Tugas sekretaris adalah sebagai pembantu presiden direktur dalam tugasnya sehari-hari.

e. Direktur Keuangan

Tugas direktur keuangan adalah sebagai pelaksana

dibidang keuangan dan bertanggung jawab kepada presiden direktur. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh :

1. Manajer keuangan
2. Asisten Manajer
3. Supervisor accounting, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu juga oleh :
 - Kasi Kas Pembukuan dan seorang Staf
 - Kasi Tata Usaha dan seorang Staf

f. Direktur Operasi

Tugas direktur operasi adalah sebagai pelaksana di bidang produksi dan bertanggung jawab kepada presiden direktur. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh :

1. Kamp Manajer
2. Assisten kamp manajer, yang dalam menjalankan tugasnya juga dibantu oleh :
 - Supervisor kamp dan seorang staf
 - Supervisor keuangan dan seorang staf

g. Direktur Umum

Tugas direktur umum adalah sebagai pelaksana di bidang pekerjaan umum kantor yang menyangkut kepegawaian, tata usaha dan dokumentasi. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh : Manajer umum, dimana dalam menjalankan tugasnya dibantu juga oleh :

1. Supervisor personalia dan seorang staf
 2. Supervisor dokumentasi dan seorang staf
 3. Supervisor Tata Usaha dan seorang staf
- h. Seorang office girl
- i. Seorang petugas kebersihan
- j. Seorang ekspenditur
- k. Dua orang pengemudi
- l. Dua orang petugas keamanan
- m. Empat puluh orang baigan lapangan

Adapun susunan kepengurusan di PT. Gunung Jati Rimba adalah sebagai berikut :

- a. Presiden direktur : Tuan H.Aji Amir Hasanuddin Afloes
- b. Direktur : I. Tuan Haji Aji M. Ali Afloes
II. Tuan Haji Aji Julius husien Afloes
- c. Presiden Komisaris : Tuan Haji Aji Pangeran Afloes
- d. Komisaris : I. Tuan Haji Ahmad Fadli Kamaruddin
II. Ny. Haji Aji Hasanuddin Afloes

D. Laporan Keuangan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda

Kegunaan laporan keuangan ialah untuk memberikan gambaran mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada piha-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan sangat penting artinya dalam perkembangan suatu perusahaan, dimana laporan keuangan ini

menggambarkan posisi/kondisi finansial perusahaan

Untuk keperluan Analisa terhadap pos-pos neraca untuk mengetahui gambaran tentang posisi keuangan dan Analisa Laporan Rugi/Laba yang akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda maka di bawah ini disajikan laporan-laporan keuangan untuk tahun 1991, 1992 dan tahun 1993, adalah sebagai berikut :

PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA
N E R A C A
Per 31 Desember 1991 dan 1992
(Dalam Ribuan)

KETERANGAN	1992	1991	KETERANGAN	1992	1991
A K T I V A			HUTANG DAN PERMODALAN		
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR :		
K a s	Rp. 12.647.000	Rp. 4.549.750	Hutang Dagang	Rp. 3.575.000	Rp. 1.750.000
B a n k	Rp. 5.900.000	Rp. 5.400.000	Hutang Pajak & Pendapatan	Rp. 5.361.895	Rp. 5.112.468
Piutang Dagang	Rp. 4.389.000	Rp. 5.826.000	Hutang Hesel	Rp. 3.638.105	Rp. 2.007.000
Piutang Hesel	Rp. 1.550.000	Rp. 2.400.000	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 12.575.000	Rp. 3.869.468
Persediaan :			Hutang Jangka panjang	Rp. 7.500.000	Rp. 1.000.000
- Bahan Baku	Rp. 4.625.725	Rp. 857.500	MODAL :		
- Barang dalam proses	Rp. 2.831.500	Rp. 480.750	Modal Saham	Rp. 41.567.000	Rp. 41.567.000
- Barang Jadi	Rp. 2.598.750	Rp. 1.580.000	Laba di tahan	Rp. 7.968.975	Rp. 380.532
- Supplies	Rp. 231.800	Rp. 115.000			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 34.773.775	Rp. 21.209.000			
AKTIVA TETAP :			JUMLAH HUTANG DAN PERMODALAN	Rp. 69.610.975	Rp. 51.817.000
- Tanah	Rp. 10.900.000	Rp. 10.900.000			
- Gedung (net)	Rp. 7.077.500	Rp. 5.075.000			
- Mesin-mesin (net)	Rp. 14.034.700	Rp. 11.083.000			
- Kendaraan	Rp. 3.375.000	Rp. 3.750.000			
- Cadangan Defresiasi	Rp. (550.000)	Rp. (200.000)			
JUMLAH AKTIVA	Rp. 69.610.975	Rp. 51.917.000			

Sumber Data : PT. Gunung Jati Rimba Cabang Samarinda

PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA
M E R A C A
Per 31 Desember 1992 dan 1993
(Dalam Ribuan)

KETERANGAN	1 9 9 3	1 9 9 2	KETERANGAN	1 9 9 3	1 9 9 2
A K T I V A			HUTANG DAN PERMODALAN		
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR :		
K a s	Rp. 21.744.250	Rp. 12.547.000	Hutang Dagang	Rp. 5.400.000	Rp. 3.575.000
B a n k	Rp. 6.400.000	Rp. 5.900.000	Hutang Pajak & Pendapatan	Rp. 5.611.322	Rp. 5.361.995
Piutang Dagang	Rp. 2.952.000	Rp. 4.389.000	Hutang Hesel	Rp. 5.269.210	Rp. 3.638.105
Piutang Hesel	Rp. 700.000	Rp. 1.550.000	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 16.280.532	Rp. 12.575.000
Persediaan :			Hutang Jangka panjang	Rp. 15.000.000	Rp. 7.500.000
- Bahan Baku	Rp. 8.393.950	Rp. 4.625.725	MODAL :		
- Barang dalam proses	Rp. 5.182.250	Rp. 2.831.500	Modal Saham	Rp. 41.567.000	Rp. 41.567.000
- Barang Jadi	Rp. 3.617.500	Rp. 2.598.750	Laba di tahan	Rp. 15.557.413	Rp. 7.368.975
- Supplies	Rp. 348.600	Rp. 231.800			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 49.338.550	Rp. 34.773.775			
AKTIVA TETAP :			JUMLAH HUTANG DAN PERMODALAN	Rp. 88.404.950	Rp. 69.610.975
- Tanah	Rp. 10.900.000	Rp. 10.900.000			
- Gedung (net)	Rp. 9.080.000	Rp. 7.077.500			
- Mesin-mesin (net)	Rp. 16.986.400	Rp. 14.034.700			
- Kendaraan	Rp. 3.000.000	Rp. 3.375.000			
- Cadangan Depresiasi	Rp. (900.000)	Rp. (550.000)			
JUMLAH AKTIVA	Rp. 88.404.950	Rp. 69.610.975			

Sumber Data : PT. Gunung Jati Rimba Cabang Samarinda

LAPORAN RUGI / LABA
PERIODE TAHUN 1991 dan 1992

KETERANGAN	1992	1991
Penjualan	Rp. 164.800.000	Rp. 158.420.000
Harga Pokok Produksi		
- Persediaan Bahan Baku (awal)	Rp. 857.500	Rp. 3.522.600
- Pembelian Bahan Baku	Rp. 102.885.950	Rp. 91.862.460
- Bahan Baku Yang Siap di Pakai	Rp. 103.743.450	Rp. 95.385.060
- Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp. (4.625.725)	Rp. (857.500)
- Biaya Bahan Baku yg di Pakai	Rp. 99.117.725	Rp. 94.527.560
- Upah Tenaga Kerja langsung	Rp. 10.080.000	Rp. 9.900.000
- Biaya Utama	Rp. 109.197.725	Rp. 104.427.560
- Biaya Overhead Pabrik	Rp. 24.905.250	Rp. 24.073.500
- Biaya pabrik	Rp. 134.162.975	Rp. 128.501.060
- Pers. Brg. Dlm Proses (awal)	Rp. 480.750	Rp. 612.000
- Pers. Brg. Dlm Proses (akhir)	Rp. 134.643.725	Rp. 129.113.060
- Biaya produksi	Rp. (2.831.500)	Rp. (480.750)
- Pers. Brg. Jadi (akhir)	Rp. 131.812.225	Rp. 128.632.310
- Pers. Brg. Jadi (awal)	Rp. 2.580.000	Rp. 740.350
- Pers. Brg. Jadi (akhir)	Rp. 134.392.225	Rp. 129.372.660
- Pers. Brg. Jadi (awal)	Rp. (2.598.750)	Rp. (1.580.000)
Harga Pokok Produksi	Rp. 131.793.475	Rp. 127.792.660
Labanya Kotor Penjualan	Rp. 33.006.525	Rp. 30.627.340
Biaya-Biaya Operasi		
- Biaya penjualan	Rp. 2.957.100	Rp. 2.714.250
- Biaya Administrasi & Umum	Rp. 3.725.250	Rp. 3.676.500
Total Biaya-biaya Operasi	Rp. (6.682.350)	Rp. (6.390.750)
Pendapatan Lain-lain	Rp. 26.324.175	Rp. 24.236.590
Labanya Sebelum Pajak	Rp. 1.465.300	Rp. 1.325.750
Pajak Persero (PPS) 20 % & Bunga	Rp. 27.809.475	Rp. 25.562.340
Labanya Bersih Sesudah Pajak	Rp. (5.561.895)	Rp. 5.112.468
Labanya Bersih Sesudah Pajak	Rp. 22.247.580	Rp. 20.449.872

Sumber data : PT. Gunung Jati Rimba Samarinda

PT. GUNUNG JATI RIMBA SAHARINDA
 LAPORAN RUGI / LABA
 PERIODE TAHUN 1992 dan 1993

KETERANGAN	1993	1992
Penjualan	Rp. 171.180.000	Rp. 164.800.000
Harga Pokok Produksi		
- Persediaan Bahan Baku Awal	Rp. 1.807.600	Rp. 857.500
- Pembelian Bahan Baku	Rp. 110.294.240	Rp. 102.885.950
- Bahan Baku Yang Siap di Pakai	Rp. 112.101.840	Rp. 103.743.450
- Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp. 8.393.950	Rp. 4.625.725
- Biaya Bahan Baku yg di Pakai	Rp. 103.707.890	Rp. 99.117.725
- Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp. 10.260.000	Rp. 10.080.000
- Biaya Utama	Rp. 113.967.890	Rp. 109.197.725
- Biaya Overhead Pabrik	Rp. 24.857.000	Rp. 24.905.250
- Biaya pabrik	Rp. 139.824.890	Rp. 134.162.975
- Pers. Brg. Dlm Proses Awal	Rp. 349.500	Rp. 480.750
- Pers. Brg. Dlm Proses (akhir)	Rp. 140.174.390	Rp. 134.643.725
- Biaya produksi	Rp. 134.992.140	Rp. 131.812.225
- Pers. Brg. Jadi (akhir)	Rp. 139.411.790	Rp. 134.392.225
Harga Pokok Produksi	Rp. 135.794.290	Rp. 131.793.475
Laba Kotor Penjualan	Rp. 35.385.710	Rp. 33.006.525
Biaya-Biaya Operasi		
- Biaya penjualan	Rp. 3.199.950	Rp. 2.957.100
- Biaya Administrasi & Umum	Rp. 3.774.000	Rp. 3.725.250
Total Biaya-biaya Operasi	Rp. 6.973.950	Rp. 6.682.350
Pendapatan Lain-lain	Rp. 28.411.760	Rp. 26.324.175
Laba Usaha Sebelum Pajak	Rp. 1.644.850	Rp. 1.485.300
Pajak Persero (PPs) 20 % & Bunga	Rp. 30.056.610	Rp. 27.609.475
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp. 6.011.322	Rp. 5.551.895
	Rp. 24.045.288	Rp. 22.277.580

Sumber data : PT. Gunung Jati Rimba Saharinda

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa

Analisa Sumber dan Penggunaan dana merupakan alat penting bagi Financial manager, untuk mengetahui tentang aliran dana, dari mana dana tersebut dan kemana dana tersebut di gunakan.

Untuk mengetahui aliran dana itu dalam satu periode diperlukan data yang berupa laporan financial perusahaan. Dari mana datangnya dana di sektor apa ditanamkan. Pemahaman tentang pola penggunaan dana pada masa lampau akan memungkinkan seorang manajer keuangan untuk membuat rencana yang lebih baik sehubungan dengan kebutuhan dana baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja, yaitu membuat neraca yang diperbandingkan, kemudian membuat laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja. Untuk kedua laporan tersebut, maka dapat diketahui sumber dana jangka pendek dan penggunaannya, sumber dana jangka panjang dan penggunaannya.

Berikut ini akan penulis sajikan Neraca yang diperbandingkan dan laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun-tahun yang berakhir 1991, 1992 dan 1993 pada

PT. Gunung Jati Rimba Samarinda. Untuk tiga tahun masing-masing dibagi dalam dua periode, yaitu periode 1992 dan 1993. Adapun langkah-langkah Analisis Sumber dan Penggunaan Dana dalam artian Modal Kerja, seperti nampak pada halaman berikut ini.

PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA
 RERACA YANG DIPERBANDINGKAN
 Per 31 Desember 1991 dan 1992
 (Dalam Ribuan)

KETERANGAN	1 9 9 1	1 9 9 2	Naik atau Turun
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
<i> </i> a s	Rp. 4.549.750	Rp. 12.647.000	Rp. 8.097.250
<i> </i> a n k	Rp. 5.400.000	Rp. 5.900.000	Rp. 500.000
<i> </i> i utang Dagang	Rp. 5.826.000	Rp. 4.389.000	Rp. (1.437.000)
<i> </i> i utang Hesel	Rp. 2.400.000	Rp. 1.550.000	Rp. (850.000)
<i> </i> r sediaan :			
<i> </i> . Bahan Baku	Rp. 857.500	Rp. 4.625.725	Rp. 3.768.225
<i> </i> . Barang dalam proses	Rp. 480.750	Rp. 2.831.500	Rp. 2.350.750
<i> </i> . Barang Jadi	Rp. 1.580.000	Rp. 2.598.750	Rp. 1.018.750
<i> </i> . Supplies	Rp. 115.000	Rp. 231.800	Rp. 116.800
AKTIVA TETAP :			
<i> </i> . Tanah	Rp. 10.900.000	Rp. 10.900.000	Rp. 0
<i> </i> . Gedung (net)	Rp. 5.075.000	Rp. 7.077.500	Rp. 2.002.500
<i> </i> . Mesin-Mesin (net)	Rp. 11.083.000	Rp. 14.034.700	Rp. 2.951.700
<i> </i> . Kendaraan	Rp. 3.750.000	Rp. 3.375.000	Rp. (375.000)
<i> </i> . Cadangan Defresiasi	Rp. (200.000)	Rp. (550.000)	Rp. 350.000
INLAH AKTIVA	Rp. 51.817.000	Rp. 69.610.975	Rp. 17.793.975
ITANG LANCAR :			
<i> </i> i utang Dagang	Rp. 1.750.000	Rp. 3.575.000	Rp. 1.825.000
<i> </i> i utang Pajak & Pendapatan	Rp. 5.112.468	Rp. 5.361.895	Rp. 249.427
<i> </i> i utang Hesel	Rp. 2.007.000	Rp. 3.638.105	Rp. 1.631.105
<i> </i> i n l i a h i utang Lancar	Rp. 8.869.468	Rp. 12.575.000	Rp. 3.705.532
ITANG JANGKA PANJANG	Rp. 1.000.000	Rp. 7.500.000	Rp. 6.500.000
LIABIL :			
<i> </i> iodal Saham	Rp. 41.567.000	Rp. 41.567.000	Rp. 0
<i> </i> a b a d i t a h a n	Rp. 380.532	Rp. 7.968.975	Rp. 7.588.443
LIJLAH HARTA	Rp. 51.817.000	Rp. 69.610.975	Rp. 17.793.975

PT. SUNUNG JATI RIMBA SAHARINDA
 NERACA YANG DI PERBANDINGKAN
 Per 31 Desember 1992 dan 1993
 (Dalam Ribuan)

KETERANGAN	1 9 9 3	1 9 9 2	Naik atau Turun
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
K a s	Rp. 12.647.000	Rp. 21.744.250	Rp. 9.097.250
B a n k	Rp. 5.900.000	Rp. 6.400.000	Rp. 500.000
Piutang Dagang	Rp. 4.389.000	Rp. 2.952.000	Rp. (1.437.000)
Piutang Hesel	Rp. 1.550.000	Rp. 700.000	Rp. (850.000)
Cad. Peng. Piutang			
Persediaan :			
- Bahan Baku	Rp. 4.625.725	Rp. 8.393.950	Rp. 3.768.225
- Barang dalam proses	Rp. 2.831.500	Rp. 5.182.250	Rp. 2.350.750
- Barang Jadi	Rp. 2.598.750	Rp. 3.617.500	Rp. 1.018.750
- Supplies	Rp. 231.800	Rp. 348.600	Rp. 116.800
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 34.773.775	Rp. 49.338.550	Rp. 14.564.775
AKTIVA TETAP :			
- Tanah	Rp. 10.900.000	Rp. 10.900.000	Rp. 0
- Gedung (net)	Rp. 7.077.500	Rp. 9.080.000	Rp. 2.002.500
- Mesin-mesin (net)	Rp. 14.034.700	Rp. 16.986.400	Rp. 2.951.700
- Kendaraan	Rp. 3.375.000	Rp. 3.000.000	Rp. (375.000)
- Cadangan Defresiasi	Rp. (550.000)	Rp. (900.000)	Rp. 350.000
Jumlah Aktiva	Rp. 69.610.975	Rp. 88.404.950	Rp. 18.793.975
HUTANG LANCAR :			
Hutang Dagang	Rp. 3.575.000	Rp. 5.400.000	Rp. 1.825.000
Hutang Pajak & Pendapatan	Rp. 5.361.895	Rp. 5.611.322	Rp. 249.427
Hutang Hesel	Rp. 3.638.105	Rp. 5.269.210	Rp. 1.631.105
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 12.575.000	Rp. 16.280.532	Rp. 3.705.532
Hutang Jangka panjang	Rp. 7.500.000	Rp. 15.000.000	Rp. 7.500.000
MODAL :			
Modal Saham	Rp. 41.567.000	Rp. 41.567.000	Rp. 0
Labanya di tahan	Rp. 7.968.375	Rp. 15.557.418	Rp. 7.589.443
JUMLAH HUTANG DAN PERMODALA :	Rp. 69.610.975	Rp. 88.404.350	Rp. 18.793.975

PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
 UNTUK PERIODE TAHUN 1992
 (Dalam Ribuan)

KETERANGAN	1991		1992		D E B E D		K R E D I T	
A K T I V A								
AKTIVA LANCAR								
- Kas	Rp.	4.549.750	Rp.	12.647.000	Rp.	3.097.250	Rp.	1.497.000
- Piutang Dagang	Rp.	5.400.000	Rp.	5.900.000	Rp.	500.000	Rp.	850.000
- Piutang Wesel	Rp.	5.826.000	Rp.	4.389.000				
- Piutang Wesel	Rp.	2.400.000	Rp.	1.550.000				
- Persediaan :								
- Bahan Baku	Rp.	957.500	Rp.	4.625.725	Rp.	3.768.225		
- Barang dalam proses	Rp.	480.750	Rp.	2.831.500	Rp.	2.350.750		
- Barang Jadi	Rp.	1.580.000	Rp.	2.598.750	Rp.	1.018.750		
- Supplies	Rp.	115.000	Rp.	231.800	Rp.	116.800		
- SALAH AKTIVA LANCAR	Rp.	21.209.000	Rp.	34.773.775				
LIANG LANCAR :								
- Piutang Dagang	Rp.	1.750.000	Rp.	3.575.000			Rp.	1.825.000
- Piutang Pajak & Pendapatan	Rp.	5.112.468	Rp.	5.361.895			Rp.	249.427
- Piutang Wesel	Rp.	2.007.000	Rp.	3.698.105			Rp.	1.631.105
- SALAH LIANG LANCAR	Rp.	8.869.468	Rp.	12.575.000				
DAL KERJA								
	Rp.	12.399.592	Rp.	22.198.775	Rp.	15.851.775	Rp.	5.992.532
					Rp.	15.851.775	Rp.	9.859.243
							Rp.	15.851.775

PT. GUNUNG JATI RIMBA SAMARINDA
 LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
 PERIODE TAHUN 1993
 (Dalam Ribuan)

61

KETERANGAN	1 9 9 2	1 9 9 3	D E B E D	K R E D I T
A K T I V A				
AKTIVA LANCAR				
K a s	Rp. 12.647.000	Rp. 21.744.250	Rp. 9.097.250	
B a n k	Rp. 5.900.000	Rp. 6.400.000	Rp. 500.000	
Piutang Dagang	Rp. 4.389.000	Rp. 2.952.000		Rp. 1.437.000
Piutang Wesel	Rp. 1.550.000	Rp. 700.000		Rp. 850.000
Persediaan :				
- Bahan Baku	Rp. 4.625.725	Rp. 8.393.950	Rp. 3.769.225	
- Barang dalam proses	Rp. 2.831.500	Rp. 5.182.250	Rp. 2.350.750	
- Barang Jadi	Rp. 2.598.750	Rp. 3.617.500	Rp. 1.019.750	
- Supplies	Rp. 231.800	Rp. 348.600	Rp. 116.800	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 34.773.775	Rp. 49.338.550		
HUTANG LANCAR :				
Hutang Dagang	Rp. 3.575.000	Rp. 5.400.000		Rp. 1.825.000
Hutang Pajak & Pendapatan	Rp. 5.361.895	Rp. 5.611.322		Rp. 249.427
Hutang Wesel	Rp. 3.638.105	Rp. 5.269.210		Rp. 1.631.105
Jumlah Hutang Lancar	Rp. 12.575.000	Rp. 16.280.532		
MODAL KERJA	Rp. 22.199.775	Rp. 33.058.018	Rp. 16.851.775	Rp. 5.992.592
			Rp.	Rp. 10.859.243
			Rp. 16.851.775	Rp. 16.851.775

PT. GUNUNG JATI RIMBA
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
 UNTUK PERIODE 1992
 (Dalam Ribuan)

SUMBER - SUMBER :	PENGGUNAAN	
- Laba ditahan (1992) :	Rp. 7.588.443	Rp. 2.002.500
- Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 6.500.000	Rp. 2.951.700
- Cadangan Defresiasi	Rp. 350.000	Rp. 4.954.200
- Berkurangnya Kendaraan	Rp. 375.000	Rp. 9.859.243
	Rp. 14.813.443	Rp. 14.813.443

- Sumber Data : Diolah Dari Neraca Yang Diperbandingkan Untuk Periode Tahun 1991

PT. GUNUNG JATI RIMBA
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
 UNTUK PERIODE 1993
 (Dalam Ribuan)

SUMBER - SUMBER :	PENGGUNAAN	
Laba ditahan (1993)	Rp. 7.588.443	Rp. 2.002.500
Bertambahnya Hutang Jangka Panjang	Rp. 7.500.000	Rp. 2.951.700
Cadangan Defresiasi	Rp. 350.000	Rp. 4.954.200
Berkurangnya Kendaraan	Rp. 375.000	Rp. 10.859.243
	<u>Rp. 15.813.443</u>	<u>Rp. 15.813.443</u>

Sumber Data : Diolah Dari Neraca Yang Diperbandingkan Untuk Periode Tahun 1992

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode 1992.

Dalam analisis data pada laporan perubahan modal kerja untuk periode tahun 1992, menunjukkan sumber dana jangka pendek (kolom perubahan kredit) hanya sebesar Rp. 5.992.532,00 sedangkan penggunaan dana jangka pendek (kolom perubahan debet) untuk membiayai Modal Kerja tahun tersebut sebesar Rp. 15.851.775,- Selisih daripada Sumber dan Penggunaan Dana dari jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,- adalah merupakan pembiayaan dari dana jangka panjang. Jumlah ini merupakan penambahan modal kerja tahun 1992.

Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1992, menunjukkan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 14.813.443,- sedangkan kebutuhan pembiayaannya hanya sebesar Rp. 4.954.200,- Sebagian besar sumber dana dari jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja tahun 1992, atau kelebihan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,-.

2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode 1993.

Dalam analisa data pada laporan perubahan modal kerja untuk periode tahun 1993, menunjukkan sumber dana jangka pendek (kolom perubahan kredit) hanya sebesar Rp. 5.992.532,00 sedangkan penggunaan dana jangka pendek

(kolom perubahan debit) untuk membiayai Modal Kerja tahun tersebut sebesar Rp. 16.851.775,- Selisih daripada Sumber dan Penggunaan Dana dari jangka pendek sebesar Rp. 10.859.243,- adalah merupakan pembiayaan dari dana jangka panjang. Jumlah ini merupakan penambahan modal kerja tahun 1993.

Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1993, menunjukkan sumber dana jangka panjang sebesar Rp. 16.851.775,- sedangkan kebutuhan pembiayaannya hanya sebesar Rp. 5.992.532,-. Sebagian besar sumber dana dari jangka panjang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja tahun 1993, atau kelebihan sumber dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan jangka pendek sebesar Rp.10.859.243,-.

B. Pembahasan

Perlu disadari bahwa tidak semua dasar teori ekonomi, khususnya prinsip/pedoman dalam pembelanjaan dapat diterapkan atau direalisasikan dalam dunia perusahaan. Semua tergantung dari situasi dan kondisi masing-masing perusahaan bersangkutan. Selain itu karena historis data dan waktu yang relatif singkat yang penulis peroleh dari penelitian, sehingga apa yang telah dibahas serta kesimpulan yang ada hanyalah merupakan penilaian sesaat untuk dijadikan pegangan/pedoman dalam membenarkan pendapat umum.

Bagaimana juga bahwa kondisi/keadaan posisi keuangan suatu perusahaan yang tidak baik dalam jangka pendek, tidak menjamin adanya keadaan posisi keuangan yang tidak baik pula dalam jangka panjang, atau sebaliknya kondisi/keadaan posisi keuangan yang baik dalam jangka pendek, tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik pula dalam jangka panjang.

Berdasarkan analisis data yang ada, maka telah dapat diketahui tentang bagaimana perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda. Dalam mengelola dan menggunakan dana yang diperolehnya, atau dengan kata lain bagaimana kebutuhan dana tersebut itu dialokasikan.

Disini penulis mencoba untuk membahas terhadap kedua laporan tersebut berdasarkan neraca yang diperbandingkan, yaitu untuk periode 1992 dan 1993 sebagai berikut :

1. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode 1992 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1992, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 15.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 9.859.243,- adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana

jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1992.

Pertambahan modal kerja tahun 1992 disebabkan oleh pembiayaan dana dari jangka panjang. Hal ini berdasarkan sumber dana jangka pendek tidak mampu untuk membiayai penggunaan/kebutuhan modal kerja. Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1992, menunjukkan sumber-sumber dana jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan penggunaan dana, yaitu sebesar Rp.4.954.200,-. Sumber-sumber dana jangka panjang ini berasal dari : Laba ditahan (1992) Rp. 7.588.443,- Bertambahnya hutang jangka panjang Rp. 6.500.000,- Cadangan defresiasi Rp. 350.000,- dan berkurangnya kendaraan Rp. 375.000,- sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- yang terdiri dari :Pertambahan harta tetap Gedung Rp. 2.002.500,- Pertambahan Mesin-Mesin Rp. 2951.700,- jadi selisih daripada sumber dan penggunaan dana dari jangka panjang sebesar Rp. 9.859.243,- digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1992, mengenai kesimpulan sementara yang dapat diambil dari analisa tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda mencari sumber dana pada tahun 1992 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan

dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan.

2. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk Periode tahun 1993 :

Dalam Laporan Perubahan Modal Kerja untuk periode 1993, menunjukkan adanya perubahan/pengurangan aktiva lancar dan penambahan hutang lancar (sumber dana) sebesar Rp. 5.992.532,- sedangkan penambahan aktiva lancar dan pengurangan hutang lancar (penggunaan dana) jauh lebih besar Rp. 16.851.775,- Selisih daripada sumber dana dan penggunaan dana dari jangka pendek sebesar Rp. 10.859.243, adalah termasuk pembiayaan dana dari jangka panjang. Dengan adanya sumber pembiayaan dari dana jangka panjang tersebut maka terdapat penambahan/kenaikan modal kerja tahun 1993.

Pertambahan modal kerja tahun 1993 disebabkan oleh pembiayaan dana dari jangka panjang. Hal ini berdasarkan sumber dana jangka pendek tidak mampu untuk membiayai penggunaan/kebutuhan modal kerja. Seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode tahun 1993, menunjukkan sumber-sumber dana jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan penggunaan dana, yaitu sebesar Rp.5.992.532,-. Sumber-sumber dana jangka panjang ini berasal dari : Laba ditahan (1993)

Rp. 7.588.443,- Bertambahnya hutang jangka panjang Rp. 7.500.000,- Cadangan defresiasi Rp. 350.000,- dan berkurangnya kendaraan Rp. 375.000,- sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- yang terdiri dari :Pertambahan harta tetap Gedung Rp. 2.002.500,- Pertambahan Mesin-Mesin Rp. 2951.700,- jadi selisih daripada sumber dan penggunaan dana dari jangka panjang sebesar Rp. 10.859.243,- digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja untuk periode 1993, mengenai kesimpulan sementara yang dapat diambil dari analisa tersebut adalah bahwa penerapan kebijaksanaan perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda mencari sumber dana pada tahun 1993 masih dinilai kurang tepat/effisien karena perubahan atau peningkatan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan perusahaan disertai pula dengan peningkatan hutang jangka panjang yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan resiko keuangan dan mengganggu keseimbangan daripada posisi financial perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode tahun 1992, khususnya dalam laporan Perubahan Modal Kerja menunjukkan :

- Sumber dana jangka pendek :	Rp. 5.992.532,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 15.851.755,-

	Rp. 9.859.243,-
	=====

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan/pertambahan modal kerja sebesar Rp. 9.859.243,- seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan :

- Sumber dana jangka panjang:	Rp. 14.813.443,-
- Penggunaan dana jangka panjang	Rp. 4.954.200,-

	Rp. 9.859.243,-
	=====

Pertambahan modal kerja tahun 1992 disebabkan adanya pembiayaan sumber dana dari jangka panjang sebesar Rp. 9.859.243,- dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Telah diketahui sumber dana dari jangka pendek tidak cukup dana yang tersedia untuk membiayai kebutuh-

an modal kerja, sehingga diperlukan dana dari jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sumber dana yang diperoleh dari jangka panjang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhannya yaitu sebesar Rp. 14.813.443,-sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- Jadi karena sebagian besar sumber pembiayaan modal kerja tahun 1992 berasal dari sumber dana jangka panjang, maka masih dinilai tidak tepat/efisien karena mengingat beberapa pertimbangan masalah adanya peningkatan hutang jangka panjang sebesar Rp. 6.500.000 dan disertai dengan biaya modal yang akan menjadi beban bagi pihak perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda. Berdasarkan kesimpulan dan alasan yang ada maka dengan demikian hipotesa diterima.

1. Hasil Analisa Sumber dan Penggunaan Dana untuk periode tahun 1993, khususnya dalam laporan Perubahan Modal Kerja menunjukkan :

- Sumber dana jangka pendek :	Rp. 5.992.532,-
- Penggunaan dana jangka pendek	Rp. 16.851.775,-

	Rp. 10.859.243,-
	=====

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan/pertambahan modal kerja sebesar Rp. 10.859.243,- seperti yang terlihat pada laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan :

- Sumber dana jangka panjang:	Rp. 15.813.443,-
- Penggunaan dana jangka panjang	Rp. 5.992.532,-

	Rp. 10.859.243,-
	=====

Pertambahan modal kerja tahun 1993 disebabkan adanya pembiayaan sumber dana dari jangka panjang sebesar Rp. 10.859.243,- dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Telah diketahui sumber dana dari jangka pendek tidak cukup dana yang tersedia untuk membiayai kebutuhan modal kerja, sehingga diperlukan dana dari jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan sumber dana yang diperoleh dari jangka panjang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhannya yaitu sebesar Rp. 15.813.443,-sedangkan penggunaan dana yang ada hanya sebesar Rp. 4.954.200,- Jadi karena sebagian besar sumber pembiayaan modal kerja tahun 1993 berasal dari sumber dana jangka panjang, maka masih dinilai tidak tepat/efisien karena mengingat beberapa pertimbangan masalah adanya peningkatan hutang jangka panjang yang relatif besar dan disertai dengan biaya modal yang akan menjadi beban bagi pihak perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda. Berdasarkan kesimpulan dan alasan yang ada maka dengan demikian hipotesa diterima.

B. Saran-saran

Adapun penulis mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna bagi pihak perusahaan PT. Gunung Jati Rimba Samarinda dalam melaksanakan usaha adalah sebagai berikut:

1. Andaikata dalam laporan keuangan yang menunjukkan modal kerja yang sangat berlebihan hendaknya dapat diusahakan untuk diinvestasikan yang nantinya akan menambah laba bersih bagi perusahaan, sehingga tidak terjadi dana yang menganggur hal ini berarti perusahaan tersebut menunjukkan tidak tepat dan efisien dalam penggunaan dana.
2. Hendaknya perusahaan memperhatikan dan memperhatikan masalah solvabilitas. Cara-cara yang diperlukan :
 - Menambah modal sendiri peningkatan laba bersih untuk mengurangi jumlah hutang dari pihak kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- ALWI, SYAFARUDDIIN. 1989. Alat-Alat Analisis Dalam Pebelanjaan. Edisi Revisi, Cetakan Kedua, Andi Offset, Jakarta.
- BITOSUDARMO, INDRIYONO. dan BASRI, 1989. Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama, Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- HADIWIDJAJA, H. dan WIRASASMITA, RIVAI, 1989. Dasar-Dasar Pembelanjaan. Cetakan Pertama, Pioner Jaya, Bandung.
- HUSNAN, SUAD. 1987. Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Liberty, Yogyakarta.
- JOHNSON, W. R. 1974. Financial Management. Fourt Edition, Allyn and Bron, Inc, Boston. Diterjemahkan oleh Bama Studi Club, Yogyakarta.
- MUNAWIR, S. 1989. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- NITISEMITO, ALEX, S. 1984. Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Keenam. Ghalia. Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG. 1982. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Gajah Mada. Yogyakarta.
- SOEMARSO, S.R. 1986. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu, Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- WESTON, J.F. dan E. F. BRIGHAM. 1987. Manajemen Keuangan (Managerial Financial), Terjemahan Oleh Djoerban Wahid S.H. dan Ruchyat Kosasih. Jilid I, Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.
- TERRY, GR. 1970. Principle Of Management, di Sadur oleh Winardi, Edisi Kedua, Alumni Bandung.